

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER URBAN FARMING DI KOTA SURABAYA

Revanza Alif Rahmawan¹, Aditya Rahman Yani²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Penulis Korespondensi: Revanza Alif Rahmawan, 18052010018@student.upnjatim.ac.id, Surabaya, and Indonesia

Abstrak. Urban farming adalah strategi untuk menghasilkan bahan pangan yang segar dengan lahan yang terbatas untuk memenuhi ketersediaan pangan di perkotaan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu urban farming merupakan solusi alternatif untuk terwujudnya ketersediaan komoditas pangan yang tercukupi bagi masyarakat Indonesia khususnya di kota besar. Kota Surabaya telah lama menerapkan sistem pertanian perkotaan, pemerintah telah merespon dan mencoba mendorong penggunaan lahan sempit atau pekarangan sendiri sebagai objek penerapan urban farming. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang optimal dalam penerapan urban farming, sehingga model urban farming yang diterapkan masih sederhana dan tidak sesuai serta masih banyak beberapa lahan yang tidak digunakan untuk urban farming. Masih terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan sistem urban farming di Surabaya, antara lain kurangnya pengetahuan tentang urban farming itu sendiri. Dilatarbelakangi masalah tersebut pembuatan perancangan video dokumenter ini dilakukan. Perancangan video dokumenter ini akan mengulas mengenai urban farming yang ada di kota Surabaya dari beberapa pendapat-pendapat umkm, warga, maupun kelompok masyarakat yang sudah berpengalaman dalam bidang urban farming tersebut. Tentunya bertujuan untuk memberikan sarana edukasi, informasi dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam melaksanakan urban farming guna meningkatkan ketahanan pangan mandiri.

Kata kunci: Video Dokumenter, Urban farming, Kota Surabaya

Abstract. Urban farming is a strategy to produce fresh food with limited land to meet food availability in urban areas and can improve the community's economy. Therefore, urban farming is an alternative solution for the realization of the availability of sufficient food commodities for the people of Indonesia, especially in big cities. The city of Surabaya has long implemented an urban farming system, the government has responded and tried to encourage the use of narrow land or its own yard as the object of implementing urban farming. However, there are still many people who are not optimal in the application of urban farming, so the urban farming model that is applied is still simple and inappropriate and there is still a lot of land that is not used for urban farming. There are still several factors that hinder the development of the urban farming system in Surabaya, including the lack of knowledge about urban farming itself. Against this background, the design of this documentary video was carried out. The design of this documentary video will review urban farming in the city of Surabaya from the opinions of UMKM, citizens, and community groups who have experience in urban farming. Of course, the aim is to provide educational facilities, information and invite the citizens to participate in implementing urban farming in order to increase independent food security.

Keywords: Video Documentary, Urban farming, Surabaya City

Pendahuluan

Kota Surabaya sebagai kota besar kedua dan banyaknya penduduk tak mungkin mengelak dari persoalan urbanisasi yang terus meningkat pesat. Dari hasil sensus penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya, jumlah penduduk di kota Surabaya mencapai 2.874.314 jiwa. Jumlah penduduk kota Surabaya terus meningkat sebesar 3,94 persen jika dibandingkan dengan hasil sensus pada tahun 2010. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil sensus pada tahun 1980, penduduk kota Surabaya meningkat sebesar 42,47 persen (www.jawapos.com). Hal tersebut berbanding terbalik dengan menurunnya persentase struktur ekonomi pertanian di Kota Surabaya. Dalam sektor struktur ekonomi pertanian kota Surabaya setiap tahunnya cenderung menurun. Terhitung pada tahun 2007 mencapai 0,11 %, 2008 mencapai 0,10 %, 2009 mencapai 0,10 %, 2010 mencapai 0,09 %, dan tahun 2011 mencapai 0,08 % (Belinda dkk 2017, 511). Arus urbanisasi yang terus tumbuh menimbulkan salah satu dampak yaitu meningkatnya jumlah kebutuhan dan naiknya harga bahan makanan pokok (Junainah dkk 2016, 149).

Untuk itu masyarakat harus ikut mengambil peranan besar dalam kebutuhan pangan secara pribadi terhadap beberapa produk pertanian. Akan tetapi untuk daerah perkotaan akan repot untuk membangun produk pertanian dikarenakan lahan yang menjadi tempat tinggal sudah tidak luas, oleh karena itu perlu mewujudkan sebuah teknologi pertanian di kota besar salah satunya yaitu dengan *urban farming*. *Urban farming* sendiri dianggap sejalan dengan kemauan masyarakat perkotaan untuk menjalani hidup sehat. Karena hasil dari panen *urban farming* sendiri cenderung sehat dengan penerapan sistem penanaman organik, yang tidak memakai pestisida sintesis dan pupuk kimia. *Urban farming* adalah strategi untuk menghasilkan bahan pangan yang segar dengan lahan yang terbatas untuk memenuhi ketersediaan pangan di perkotaan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta memperpendek proses distribusi pangan (Ahmad dan Setyowati 2021, 208). Berdasarkan hal tersebut rasanya *urban farming* merupakan solusi alternatif untuk terwujudnya ketersediaan komoditas pangan yang tercukupi bagi masyarakat Indonesia khususnya di kota besar seperti kota Surabaya.

Kota Surabaya telah lama menerapkan sistem pertanian perkotaan, pemerintah telah merespon dan mencoba mendorong penggunaan lahan sempit atau pekarangan sendiri sebagai objek penerapan *urban farming*. Akan tetapi di wilayah perkotaan Surabaya masih banyak masyarakat yang kurang optimal dalam penerapan *urban farming*, pengetahuan tentang *urban farming* masih minim, sehingga model *urban farming* yang diterapkan masih sederhana dan tidak sesuai (Parsudi dan Damaijanto 2019, 36).

Untuk itu maka salah satu media yang sesuai untuk memberikan sebuah informasi mengenai pentingnya *urban farming* secara menarik yaitu melalui video dokumenter. Video dokumenter merupakan cara kreatif untuk mengemukakan realitas yang memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi, edukasi, maupun ajakan bagi individu atau kelompok tertentu (Prasetyaningsih 2014, 52). Video dokumenter mampu menghubungkan suatu fenomena dan mewujudkannya melalui materi audio visual. Audien yang melihat akan lebih teredukasi dan dapat mengingat materi dengan lebih baik karena di dalam sebuah video dokumenter terkandung unsur visual yang bergerak, audio, suasana, ruang, dan waktu yang bisa menggugah emosi serta imajinasi. Dengan demikian setelah menonton video, audien akan lebih tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi apa yang telah disaksikan dalam video dokumenter tersebut.

Perkembangan media sosial dan media elektronik di Indonesia sudah berkembang pesat, Sebanyak 81%, masyarakat Indonesia memakai media sosial guna mencari edukasi dan berita informasi daripada dengan media cetak. Menurut data dari datareportal.com rata-rata pengguna media sosial di Indonesia berusia 16 sampai 64 tahun. Dengan persentase rata-rata pengguna media sosial Youtube sebesar 93,8%, Whatsapp sebesar 87,7%, Instagram sebesar



86,6%, dan Facebook sebesar 85,5%. Maka dari itu video dokumenter yang akan dirancang lebih tepat jika dipublikasikan melalui media sosial Youtube karena mudah diakses oleh masyarakat pada saat ini, khususnya dikalangan remaja.

Video dokumenter ini akan menceritakan mengenai *urban farming* yang ada di kota Surabaya melalui pendekatan dengan para umkm, warga maupun kelompok masyarakat yang sudah berpengalaman dalam bidang *urban farming* tersebut. Tentunya akan menjadi sebuah media audio visual yang dapat menginformasikan, mengedukasi serta mengajak masyarakat kota lainnya bahwa *urban farming* merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat untuk kedepannya. Video ini akan dipertunjukkan oleh masyarakat yang berumur remaja hingga dewasa dan diharapkan masyarakat tersebut agar menyadari pentingnya *urban farming* dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Peranan Urban Farming

Pertanian perkotaan atau *urban farming* adalah kegiatan pengolahan dan distribusi pangan dengan melakukan budidaya tanaman secara intensif di daerah perkotaan dan sekitarnya dengan menggunakan sumber daya alam dan limbah dari perkotaan untuk dapat memperoleh hasil panen. Bentuk urban farming sendiri meliputi pertanian kecil yang intensif, pemanfaatan lahan kecil, *rooftop garden*, rumah kaca di sekolah, serta produksi sayuran dalam ruang vertikal. Urgensi pada *urban farming* akan menjadi tinggi pada saat krisis ekonomi membuat keamanan pangan akan menjadi masalah besar di masa depan. Semakin naiknya tekanan pada sumber komoditas pangan, meningkatnya jumlah masyarakat kota, *urban farming* akan menjadi salah satu aktivitas yang penting bagi masyarakat dan bagi lingkungan.

Peranan dan fungsi dari *urban farming* yaitu untuk memudahkan masyarakat menggunakan bahan pangan yang lebih ekonomis sehingga bisa membantu dalam ketahanan pangan masyarakat itu sendiri. Dan juga berdasarkan konferensi tingkat tinggi *Food and Agriculture Organization* (FAO) tentang ketahanan pangan yang dilaksanakan di roma pada tahun 2008, *urban farming* secara tidak langsung berdedikasi terhadap ketahanan pangan, peningkatan gizi, dan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Hal tersebut mengarah ke 3 aspek tujuan yaitu keberlanjutan produksi pasokan pangan, memajukan ekonomi-sosial, serta pengolahan sumber daya alam yang berkelanjutan (Kharima dkk 2021, 32).

Jika ditinjau dari aspek ekonomi pertanian urban farming memiliki banyak keuntungan yaitu memperkuat ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan urban farming masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri dan kebutuhan uang masyarakat akan banyak digunakan untuk kepentingan lain nya (Fauzi dkk 2016, 51). Jika ditinjau dari aspek ekologi perkembangan urban farming dapat memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan yaitu konservasi sumber daya tanah dan air, memperbaiki kualitas udara, menciptakan iklim mikro sehat, memberikan keindahan bagi kota, dan sebagai upaya mitigasi terhadap perubahan iklim (Setiawan dan Rahmi 2004, 37).

Video Dokumenter

Video dokumenter yang dimaksudkan dalam perancangan ini adalah tidak menciptakan suatu peristiwa atau suatu kejadian, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi. Berbeda dengan film fiksi, dokumenter tidak memiliki plot, tetapi struktur yang biasanya didasarkan ada pada topik atau plot pembuat dokumenter. Struktur bertutur video dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan untuk memudahkan penonton dalam memahami dan mempercayai fakta yang disajikan. Dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial, bisnis, propaganda, dan lain sebagainya (Pratista 2008, 4).

Menurut Frank Beaver, Dokumenter merupakan sebuah film yang menceritakan suatu kehidupan nyata yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Film dokumenter biasanya direkam di suatu lokasi yang nyata, tidak menggunakan aktor dan fokus temanya ada pada subyek-subyek seperti, ilmu pengetahuan, sejarah, sosial, maupun lingkungan. Tujuan dasarnya yaitu untuk memberikan pencerahan, informasi, mengajak, dan memberikan edukasi wawasan (Thasya dan Astuti 2021, 17).

Video dokumenter memiliki kelebihan dalam tanggung jawab yang terdapat pada informasi yang disajikan kepada audien. Karena audien akan menerima secara langsung sebuah informasi yang berasal dari narasumber dalam menyampaikan suatu penjelasan (Henrik dan Deli 2021, 7). Menurut Andriani dkk, dokumenter memiliki beberapa kelebihan sebagai media informasi dan edukasi (Andriani dkk 2016, 62) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan audio visual yang berupa visual, audio, dan gerak.
2. Memiliki efek yang menarik
3. Dapat ditonton secara terus menerus jika dipandang perlu dan dapat menggambarkan suatu proses secara cepat.
4. Mendorong dan meningkatkan motivasi serta menanamkan moral, sikap, edukasi dan sebagainya.

Video dokumenter ini termasuk kedalam kategori edukasi dan pengetahuan, yang dimana di dalam video dokumenter ini akan mengulas informasi mengenai urban farming mulai dari definisi dari urban farming, urban farming untuk ketahanan pangan, jenis-jenis dari urban farming, tahapan untuk memulai urban farming, upaya untuk melestarikan urban farming, serta manfaat dan tujuan dari urban farming itu sendiri. Yang dimana semua informasi tersebut akan didapat secara detail melalui narasumber-narasumber yang berkiprah dalam kegiatan pertanian perkotaan atau urban farming di kota Surabaya. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu video dokumenter yang informatif dan efektif sehingga penonton dapat ter-edukasi, mendapat wawasan baru serta terpengaruh untuk melakukan urban farming yang dimana itu tidak hanya sangat bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga lingkungan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yakni memberikan gambaran serta deskripsi mengenai keadaan yang ada. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan tersusun atas data primer yang berasal dari observasi dan wawancara terhadap narasumber pegiat urban farming. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang berasal dari literatur, dan kajian teoritis. Hasil analisis data menggunakan pendekatan analisis domain, yang dimana analisis ini berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum dan pengertian yang bersifat menyeluruh. Hasil yang diperoleh harapannya yaitu pengertian di tingkat permukaan atau secara umum mengenai domain tertentu atau kategori konseptual yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan awal untuk melakukan proses analisis selanjutnya. Perancangan ini menggunakan analisis domain untuk menemukan konsep dan referensi desain yang akan digunakan. Garis besar cerita atau plot cerita dan pemilihan gambar yang akan menjadi video dokumenter nantinya akan mengacu pada hasil analisis domain. Hasil dari analisis domain ini adalah poin-poin hasil dari data observasi dan wawancara terhadap narasumber.



Hasil dan Pembahasan

Aspek yang akan dibahas dalam perancangan video dokumenter adalah pengetahuan umum mengenai urban farming yang ada di Surabaya. Di Dalam video dokumenter ini juga akan mengulas informasi mengenai urban farming mulai dari definisi dari urban farming, urban farming untuk ketahanan pangan, jenis-jenis dari urban farming, tahapan untuk memulai urban farming, upaya untuk melestarikan urban farming, serta manfaat dan tujuan dari urban farming itu sendiri. Yang dimana semua informasi tersebut akan didapat secara detail melalui narasumber-narasumber yang berkisah dalam kegiatan pertanian perkotaan atau urban farming di kota Surabaya. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu video dokumenter yang informatif dan efektif sehingga penonton dapat ter-edukasi, mendapat wawasan baru serta terpengaruh untuk melakukan urban farming yang dimana itu tidak hanya sangat bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga lingkungan.

Pemilihan media audio visual berupa video dokumenter merupakan media yang paling mudah digunakan, diakses serta mudah dicerna oleh masyarakat karena media audio visual dapat dinikmati dengan lebih dari satu indera. Penonton dapat menangkap informasi dengan cara melihat dan mendengar. Tugas akhir perancangan video dokumenter ini akan menggunakan tipe dokumenter *expository mode*. Karena didalam *expository* terdapat penjelasan narasi (voice over) dan pendapat-pendapat informasi dari wawancara narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data informatif dan deskriptif tanpa di rekayasa. Menurut (Nichols 2001, 107). Dalam dokumenter gaya *expository*, gambar disusun untuk membantu pendapat yang disajikan oleh narasi. Untuk itu, gambar-gambar tersebut disusun menurut narasi yang dibuat dengan prioritas tertentu. Dalam banyak kasus, kehadiran narasi atau voice over sangat penting. Misalnya, jika gambar dianggap tidak pantas atau tidak memberikan informasi yang cukup tentang apa yang akan disampaikan.

Urban Farming di kota Surabaya

Model urban farming yang banyak dipraktekkan masyarakat kota Surabaya adalah hidroponik, vertikultur, dan *roof garden*. Tidak hanya dalam bidang pertanian saja, akan tetapi pemerintah kota Surabaya mencoba menerapkan konsep urban farming dengan membuat peternakan hewan seperti kambing dan ayam, serta budidaya ikan. Motivasi masyarakat Surabaya dalam melakukan urban farming kebanyakan adalah untuk menambah pendapatan, memanfaatkan lahan kosong, menyalurkan hobi bertanam, dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH). Keterbatasan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat kota dalam melaksanakan urban farming terutama penyakit tanaman, kurangnya modal untuk pembangunan, kendala akibat kondisi cuaca yang ekstrim, dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang urban farming.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mehdi selaku pemilik kebun sayur Surabaya yang berlokasi di Gayung Kebonsari kota Surabaya, mas Pandu selaku pegiat urban farming yang berada di daerah Ngagel Timur kota Surabaya, bapak sulaihan selaku pemilik JawaRa farm yang berada di daerah Ketintang kota Surabaya, Ahmad yani selaku pengurus kelompok tani tenda biru yang berada di daerah kebraon Surabaya, serta kepala dinas ibu Antiek Sugiharti dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya yang berlokasi di daerah Pagesangan. Wawancara tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan analisis dan poin utama mengenai isu ketahanan pangan masyarakat yang akan terjadi kedepannya jika urban farming tidak dikembangkan, penerapan urban farming yang terdapat di beberapa daerah kota Surabaya, kendala terhadap kurangnya masyarakat dalam memahami mengenai arti dari urban farming, serta tahapan atau tata cara dalam melakukan urban farming.

Tabel 1 Analisis Domain Wawancara kepada Narasumber

No.	Rincian Domain	Hubungan Semantis	Domain
1.	Hidroponik Indoor farm Vertikultur Penggunaan polybag sebagai tempat tanam Tasapot Tabulampot Budidaya ikan Peternakan hewan Penghijauan kota	Adalah jenis dari	Model atau jenis dalam penerapan urban farming yang ada di kota Surabaya
2.	Meningkatkan ketahanan pangan atau kebutuhan pangan Menghasilkan keuntungan dari proses dan hasil bertanam Pemanfaatan lahan kosong yang tidak terpakai Sayur bayam Kangkung Bayam brazil	Merupakan fungsi dari	Kegunaan dalam melakukan urban farming
3.	Selada Pakcoy Buah labu madu Buah anggur Cabai Tomat Terong	Merupakan bagian dari	Tanaman yang dapat ditanam dalam pertanian perkotaan
4.	Arus urbanisasi yang meningkat Masyarakat yang semakin padat Lahan yang semakin sempit	Merupakan alasan	Timbulnya isu atau permasalahan ketahanan pangan pada masyarakat
5.	Penyemaian selama 1-2 minggu Pemindahan ke instalasi Penambahan pupuk hara dari usia persemaian ke peremajaan dalam 1-2 minggu Pendewasaan dalam 1-2 minggu Panen pada minggu ke 3 sampai satu bulan	Adalah tahapan	Proses bercocok tanam sayuran dalam metode hidroponik
6.	Rooftop Halaman rumah Lingkungan kerja Stren kali Lahan kosong atau lahan yang tidak digunakan	Merupakan tempat	Melakukan urban farming atau pertanian di perkotaan masyarakat
7.	Pertanian yang dilakukan di perkotaan Pertanian yang dapat menjadi alternatif pada lahan yang sempit	Merupakan ciri dari	Karakteristik penerapan dalam urban farming

8.	<p>Memanfaatkan lahan kosong yang tidak digunakan menjadi lahan untuk bertanam</p> <p>Kurangnya pemahaman mengenai urban farming</p> <p>Tingkat kesadaran yang kurang dalam melakukan urban farming</p> <p>Tidak konsisten dalam menerapkan urban farming</p>	<p>Adalah akibat dari atau penyebab dari</p>	<p>Ketidakpahaman masyarakat dalam mengelola dan kebermanfaatan dari urban farming</p>
9.	<p>Sosialisasi kepada masyarakat</p> <p>Membuat media informasi</p> <p>Pelatihan dan penyuluhan</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Memberikan pengetahuan informasi mengenai kebermanfaatan urban farming</p>

Konsep Dasar Perancangan Video Dokumenter

Target audiens dalam perancangan video dokumenter ini yaitu remaja dewasa berusia 25 sampai dengan 30 tahun. Dengan status ekonomi kelas menengah ke atas. Remaja dewasa yang tinggal di perkotaan. Dengan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, berstatus pelajar dan pekerja yang menyukai kegiatan menonton terutama menyukai video dokumenter tentang edukasi pengetahuan umum serta ditujukan kepada remaja dewasa yang memiliki minat dalam mencari pengetahuan umum terutama dibidang urban farming atau pertanian perkotaan sehingga mereka akan dapat tertarik dengan dokumenter yang akan peneliti rancang. Target juga akan menambah wawasan, informasi dan diharapkan ikut dalam melaksanakan urban farming agar isu ketahanan pangan tidak akan jadi masalah kedepannya.

Keyword yang didapat dari perancangan video dokumenter ini yaitu, “*Inspirational Explanation for Food Security*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Penjelasan Inspiratif untuk Ketahanan Pangan”. *Keyword* tersebut mengangkat tentang penjelasan informasi dan edukasi yang dapat menginspirasi masyarakat mengenai manfaat dari Urban Farming atau pertanian perkotaan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat kota di tengah naiknya arus urbanisasi dan kepadatan penduduk di daerah perkotaan.

Setelah mendapatkan *keyword* peneliti menentukan judul pada perancangan video dokumenter ini. Judul yang akan digunakan yaitu “*Urban Farming in the City of Surabaya : Food Security is a Priority*”. Dengan judul video dokumenter ini akan menceritakan mengenai urban farming yang sudah terlaksana dan sudah digalakkan oleh pemerintah di kota Surabaya sebagai inspirasi masyarakat kota lain walaupun di kota Surabaya sendiri juga mengalami isu ketahanan pangan dikarenakan arus urbanisasi dan kepadatan penduduk yang terus meningkat. Serta diharapkan akan membuat masyarakat yang menontonnya akan terinspirasi untuk menjadikan ketahanan pangan sebagai prioritas untuk kedepannya dengan cara melaksanakan urban farming atau secara mandiri maupun kelompok. Format Video pada perancangan ini menggunakan format mp4 yang menggunakan resolusi 1920x1080p (FHD) dengan aspek rasio yaitu 16:9 yang dimana format dan resolusi tersebut sering kali digunakan oleh pembuat video dokumenter. Format mp4 juga memiliki keunggulan yaitu menghasilkan gambar yang tajam namun tidak memakan banyak memori dibandingkan dengan format avi. Selain itu untuk audio akan menggunakan format stereo 24-bit 320 kbps untuk mendapatkan detail suara dengan kualitas yang baik.

Konsep Verbal

Sinopsis Cerita

Ketahanan pangan akan menjadi masalah besar jika tidak diprioritaskan. di kota Surabaya sendiri merupakan kota metropolitan kedua setelah Jakarta dan tidak lepas dari meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi. Produksi pangan semakin sulit, lahan semakin sempit, hal tersebut akan sangat berdampak pada kebutuhan pangan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik.

Di kota Surabaya, untuk sekarang sudah ada beberapa UMKM yang berkembang di bidang urban farming. Kebunsayur Surabaya adalah umkm yang bergerak dibidang hidroponik yang berdiri sejak tahun 2014 dan JawaRa farm yang berdiri sejak tahun 2015, umkm tersebut merupakan umkm yang terus berkembang yang bergerak dibidang urban farming dan pengadaan produk pangan. Mereka terus melakukan inovasi dalam pembuatan dan tata cara untuk urban farming, Dalam meningkatkan ketahanan pangan, warga kota Surabaya yang berada di daerah ngagel yaitu Mas Pandu sadar akan pertumbuhan kota di Surabaya semakin padat dan prihatin akan meningkatnya harga pangan terutama sayuran. Ia telah melaksanakan urban farming di atas rooftop, lahan yang tidak terpakai, dan stren kali. Tidak hanya mas Pandu saja, ada sekelompok warga juga melaksanakan urban farming bersama, yaitu Kelompok tani tenda biru yang berada di daerah Kebraon, Surabaya. Kelompok tersebut memanfaatkan lahan yang kosong dan menjadikan lahan tersebut menjadi lahan urban farming, seperti menanam tanaman, budidaya ikan, ternak kambing dan ternak sapi. Lahan tersebut rencananya juga akan dijadikan sebagai wisata edukasi bagi masyarakat sekitar. Pemerintah kota Surabaya terutama dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya juga terus bersosialisasi kepada masyarakat tentang urban farming dengan memberikan program seperti pemberian bibit tanaman gratis.

Kita semua juga harus sadar akan fakta bahwa pertumbuhan arus urbanisasi dan kepadatan penduduk yang terus meningkat di daerah perkotaan seiring berjalannya waktu akan berdampak pada ketahanan pangan di masa depan, mulai harga pangan yang mahal, sulitnya mendapatkan pasokan pangan dan lain sebagainya. Kita harus menemukan cara agar isu ketahanan pangan tidak berdampak pada diri sendiri dan tidak bergantung pada pasokan pangan dari daerah pedesaan yang dikirim ke kota serta rantai pasokan makanan global (import). Maka dari itu melaksanakan urban farming adalah salah satu solusi alternatif dalam mengatasi hal tersebut, karena tidak harus bergantung pada pasokan pasar, bisa dilaksanakan di tempat mana saja bahkan lahan sempit seperti lorong bisa digunakan untuk urban farming. Dengan melaksanakan urban farming ini kita ikut andil dalam meningkatkan ketahanan pangan di perkotaan agar isu ketahanan pangan tidak menjadi masalah besar lagi dimasa yang akan datang.

Struktur 5 Babak dan Storyline

1. Pembukaan, Pengertian dan uraian dari urban farming secara umum
Penjelasan tentang urban farming secara umum mulai dari pengertiannya, karakteristik, hingga jenis-jenis urban farming melalui narasumber warga kota Surabaya yang sedang melaksanakan urban farming secara konsisten hingga sekarang.
2. Uraian perkembangan urban farming yang ada di kota Surabaya
Menjelaskan mengenai perkembangan urban farming yang sudah terlaksana di kota Surabaya, menceritakan awal mulanya Urban farming di kota Surabaya dan program-program sosialisasi mengenai urban farming dari pemerintah kota Surabaya.



3. Ketahanan pangan, salah satu permasalahan yang akan dihadapi di perkotaan

Uraian mengenai ketahanan pangan di perkotaan dan isu ketahanan pangan yang akan terjadi kedepannya di perkotaan karena arus urbanisasi yang meningkat, jumlah penduduk semakin banyak dan infrastruktur yang berkembang pesat akan menyebabkan lahan pertanian semakin sempit serta ketergantungan pasokan pangan dari luar wilayah kota. Tidak jarang kualitas pangan yang dikirim berkualitas rendah, sudah tidak segar, bahan terkontaminasi berbagai organisme pembusuk, bahkan juga rentan terkena dampak negatif dari sistem pertanian konvensional yang menggunakan pestisida.
4. Beragam kebermanfaatan Urban farming untuk solusi ketahanan pangan di perkotaan

Memberikan informasi mengenai manfaat dari urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa depan dan dapat meningkatkan ekonomi jika dikelola berkelanjutan dengan baik. Melalui pendekatan dengan umkm dan warga kota Surabaya yang sudah sukses bergelut di bidang urban farming atau pertanian perkotaan akan memudahkan kepada masyarakat dalam menjelaskan tahapan-tahapan dalam melaksanakan urban farming.
5. Harapan untuk perkembangan urban farming kedepan

Harapan dan kesimpulan disini yaitu urban farming dapat terus berkembang dan banyak diterapkan kepada masyarakat kota agar kedepannya isu ketahanan pangan tidak menjadi masalah besar.

Tabel 2 Storyline *Urban Farming in the City of Surabaya : Food Security is a Priority*

Sequence	Adegan	Percakapan	Durasi
Pembukaan (Intro)	Menampilkan ikon kota Surabaya dan suasana kepadatan kota Surabaya.	Narasi mengenai kota Surabaya merupakan kota terbesar ke 2 dan merupakan kota yang padat	00.00-00.30
Pengertian dan uraian dari urban farming secara umum	Wawancara terhadap umkm urban farming di Surabaya mengenai pengertian dari Urban Farming. Menampilkan pengelolaan urban farming di tengah padatnya penduduk kota.	Narasi tentang pengertian dari urban farming secara umum menurut umkm jawara farm urban farming di Surabaya	02.00-03.00
	Wawancara terhadap warga pegiat urban farming di daerah ngagel Surabaya mengenai pengertian dari Urban Farming. Diselingi menampilkan kegiatan warga Surabaya dalam melaksanakan urban farming	Narasi tentang pengertian dari urban farming secara umum menurut sudut pandang warga pegiat urban farming di Surabaya	03.00-04.00

	Wawancara terhadap kepala DKPP mengenai karakteristik Urban farming di Surabaya.	Narasi tentang pengertian dari urban farming secara umum menurut kepala DKPP kota Surabaya	04.00- .04.30
Uraian perkembangan urban farming yang ada di kota Surabaya	Menunjukkan daerah kota Surabaya yang masih terdapat lahan yang digunakan untuk urban farming. Menunjukkan lahan pengembangan urban farming yang ada di Surabaya.	Narasi tentang urban farming yang ada di Surabaya	04.30- 05.30
	Wawancara terhadap kelompok tani tenda biru di daerah kebraon kota Surabaya. Menunjukkan bentuk bentuk dan komplemen dari urban farming yang ada di kota Surabaya.	Narasi mengenai bentuk dari urban farming yang ada di kota Surabaya dari sudut pandang warga kelompok tani tenda biru daerah kebraon kota Surabaya	05.30- 07.30
	Menunjukkan lahan yang tidak digunakan atau lahan kosong menjadi lahan urban farming. Wawancara terhadap kepala DKPP kota Surabaya.	Narasi wawancara terhadap kepala DKPP mengenai penjelasan awal mula urban farming berkembang di kota Surabaya.	07.30- 08.00
Ketahanan pangan, salah satu permasalahan yang akan dihadapi di perkotaan	Menunjukkan suasana umkm Kebun Sayur. Wawancara kepada pemilik UMKM kebun sayur yaitu pak mehdi. Menunjukkan jalan kota Surabaya yang ramai dengan kendaraan, pembangunan-pembangunan gedung, dan masyarakat kota Surabaya yang padat. Wawancara terhadap kepala DKPP kota Surabaya.	Wawancara mengenai latar belakang yang membuat berdirinya UMKM kebun sayur yang berada di gayungsari kota Surabaya Narasi mengenai permasalahan dari perkotaan yaitu arus urbanisasi yang terus berkembang, infrastruktur yang terus meningkat. Wawancara dengan kepala DKPP mengenai permasalahan ketahanan pangan yang ada di kota Surabaya	08.00- 08.30 08.30- 10.00

	Wawancara terhadap pak lihan pemilik jawara farm kota Surabaya. Menunjukkan suasana ketahanan pangan yang ada di Surabaya.	Narasi tentang permasalahan ketahanan pangan menurut sudut pandang pemilik umkm Jawara Farm	10.00- 11.00
Beragam kebermanfaatan Urban farming untuk solusi ketahanan pangan di perkotaan.	Menunjukkan lingkungan yang sejuk di perkotaan Menampilkan masyarakat kota Surabaya sedang melakukan urban farming	Narasi mengenai manfaat-manfaat dari urban farming untuk ketahanan pangan masyarakat di tengah arus urbanisasi yang terus meningkat	11.00- 11.30
	Wawancara terhadap kepala DKPP kota Surabaya tentang manfaat dari urban farming kedepannya Diselingi menampilkan kota Surabaya dan segala bentuk urban farmingnya	Narasi mengenai manfaat urban farming untuk kedepannya menurut sudut pandang dari pemerintah kota Surabaya	11.30- 13.00
	Wawancara dengan mas pandu pemilik urban farming pandu farm di daerah ngagel Surabaya Diselingi dengan kegiatan dalam urban farming dan menunjukkan manfaat dari urban farming	Narasi mengenai manfaat-manfaat dari urban farming menurut sudut pandang dan pendapat dari warga pegiat urban farming di kota Surabaya sebagai solusi ketahanan pangan masyarakat kota	13.00- 14.00
	Wawancara dengan pak lihan pemilik Jawara farm Menunjukkan bentuk teknologi urban farming yang semakin maju Menunjukkan proses tahapan dalam melakukan urban farming dan pendistribusiannya	Narasi mengenai manfaat-manfaat dari urban farming menurut sudut pandang dan pendapat dari umkm urban farming di kota Surabaya untuk ketahanan pangan masyarakat kota	14.00- 15.00
Kesimpulan dan harapan masyarakat kota Surabaya untuk urban farming kedepannya	Wawancara terhadap narasumber umkm dan warga Surabaya tentang harapan urban farming kedepannya Diselingi menampilkan kota Surabaya dan segala bentuk urban farmingnya	Narasi mengenai harapan urban farming untuk kedepannya menurut sudut pandang dari umkm dan warga pegiat urban farming Kesimpulan mengenai urban farming merupakan solusi untuk memenuhi ketahanan pangan masyarakat perkotaan	15.00- 16.30

Menampilkan judul video --
Menampilkan kredit video

16.30-
17.00

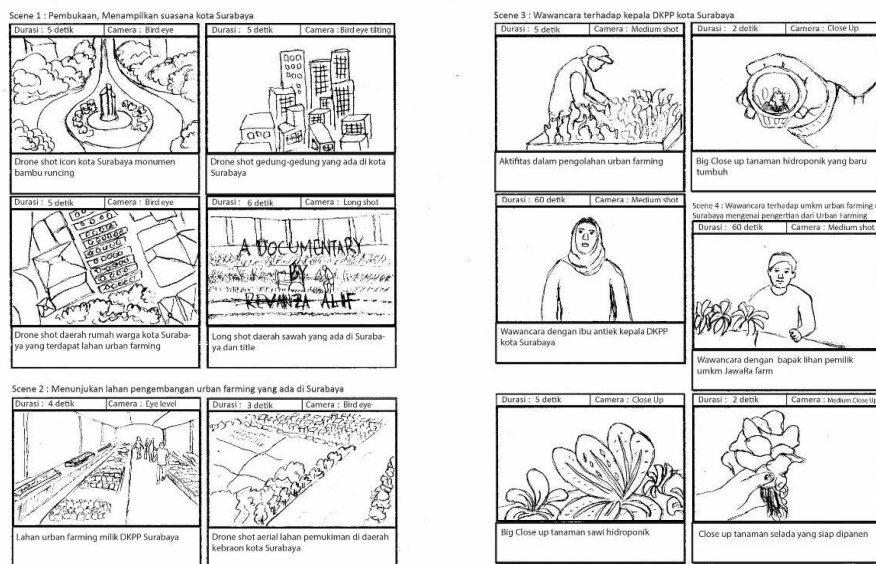
Konsep Visual

Dalam video dokumenter ini yang berjudul *“Urban Farming in the City of Surabaya: Food Security is a Priority”* yang akan berdurasi sekitar 17 menit ini menceritakan mengenai urban farming yang ada di kota Surabaya dan pengembangan urban farming yang ada di kota Surabaya dari berbagai UMKM maupun warga serta pemerintah kota yang sedang melaksanakannya. Video dokumenter ini juga menunjukkan konflik atau tantangan dalam melaksanakan urban farming, arus urbanisasi dan kepadatan penduduk yang terus meningkat menyebabkan yang terjadi isu ketahanan pangan masyarakat, kurangnya komoditas pangan dan lain sebagainya, dengan urban farming dapat menjadi sebuah solusi dalam permasalahan tersebut. Pada video dokumenter ini juga menggunakan tone warna yang natural dan cerah dengan sudut pengambilan gambar yang bermacam-macam seperti sudut pandang pengambilan gambar *frog eye*, *bird eye*, *normal eye*, *medium shot*, *full shot*, *close up*, *medium close up*.

Warna

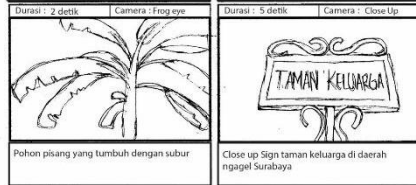
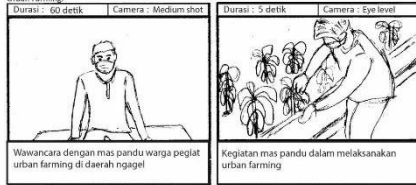
Tone warna yang digunakan pada perancangan ini akan menggunakan tone warna yang natural, cerah dan tetap mempertahankan warna-warna yang ada di elemen pertanian yang diterapkan di perkotaan, seperti tanaman sayuran yang ditanam di dalam gedung dan suasana kebun di perkotaan. Penggunaan tone warna natural dan cerah dikarenakan perancangan ini mengambil konsep dokumenter yang menceritakan faktual dan tidak didramatisir. Warna-warna tersebut akan di-edit *color grading* dengan menggunakan *software* Adobe Premiere Pro.

Storyboard





Scene 5 : Wawancara terhadap warga pegiat urban farming di daerah ngagel Surabaya mengenai pengertian dan Urban Farming



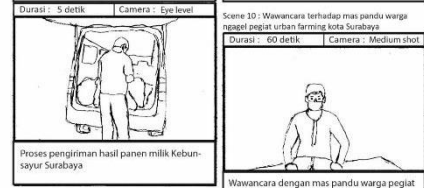
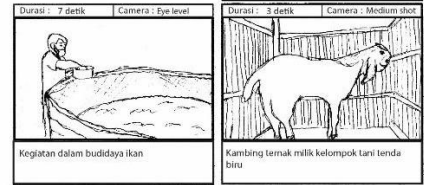
Scene 8 : Menunjukkan jalan kota Surabaya yang ramai dan masyarakat kota Surabaya yang padat serta wawancara terhadap kepala DKPP kota Surabaya

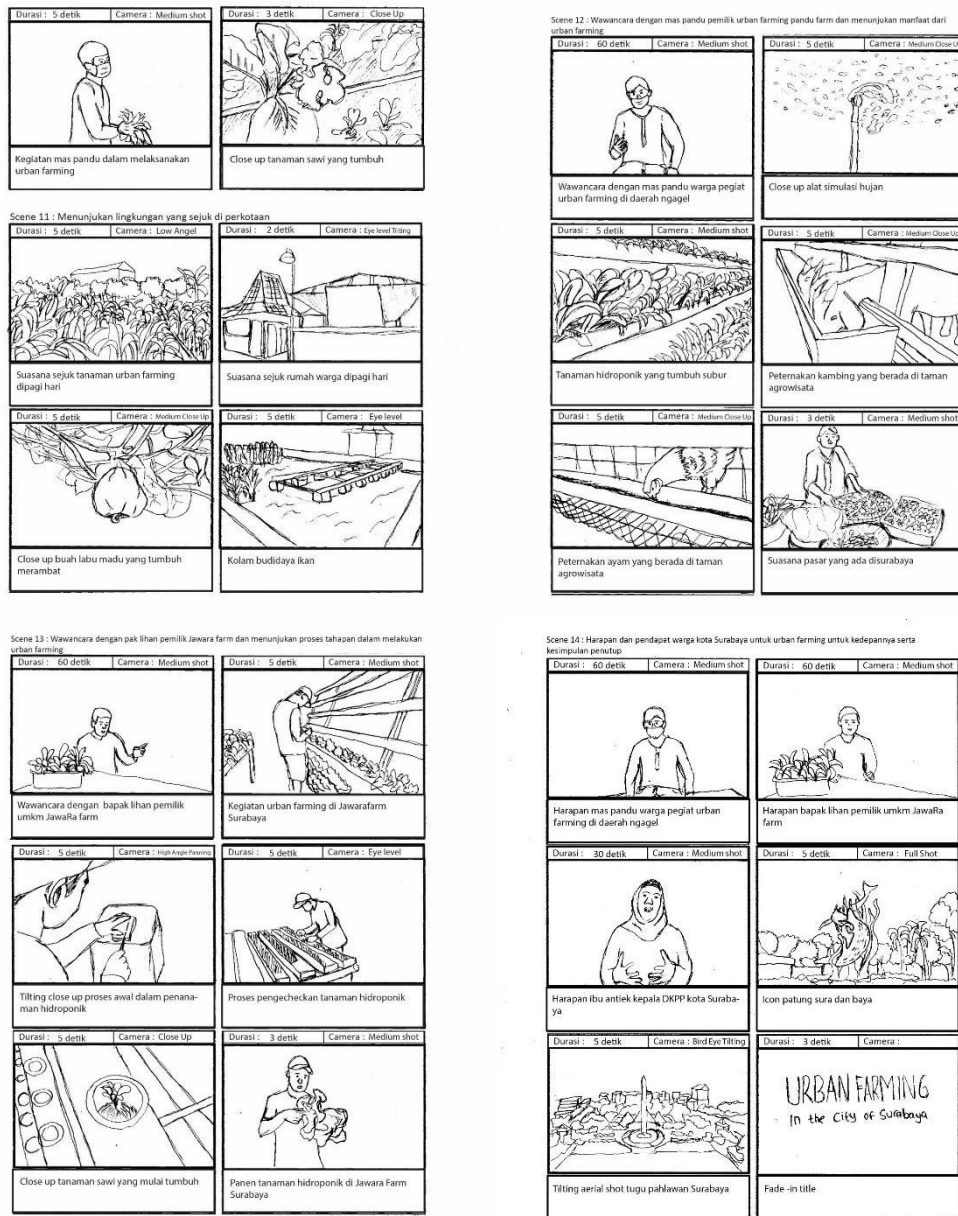


Scene 9 : Menunjukkan suasana umkm Kebunsayur dan wawancara kepada pemilik umkm kebunsayur



Scene 6 : Wawancara terhadap kepala DKPP mengenai karakteristik Urban farming di Surabaya





Gambar 1 Storyboard
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dengan adanya storyboard dalam perancangan ini berguna untuk membantu penulis dalam pengambilan gambar video yang akan ditampilkan dalam dokumenter ini dan memudahkan dalam memahami alur cerita dari naskah yang sudah dibuat. Storyboard dalam perancangan ini menggunakan ilustrasi gambar sketsa dengan menggunakan pensil.

Desain Judul



Gambar 2 Element Visual Logotype
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 3 Alternatif Visual Logo
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 4 Logo fix
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Desain judul pada perancangan video dokumenter ini menggunakan font sans serif dengan menggunakan typeface Mohave. Terdapat *logogram* pada pergantian dua huruf “A” pada kata Urban Farming yang merupakan stilasi dari tempat bersejarah Tugu Pahlawan dan stilasi dari daun pada tanaman.

Hasil Akhir

Pada bagian opening video dokumenter ini menampilkan sebuah cuplikan mengenai apa yang akan dijelaskan pada isi video dengan narasi dan penjelasan singkat dari kepala DKPP kota Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan menampilkan judul video “Urban Farming in the City of

Surabaya : Food Security is Priority” dengan menggunakan transisi *Fade in*. Berikut adalah tampilannya pada gambar 5 dan gambar 6.



Gambar 5 *Thumbnails* Opening Video
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6 *Thumbnails* Judul pada opening Video
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Berikutnya pada babak 1 pada video dokumenter ini menjelaskan mengenai arti dari urban farming secara umum melalui penjelasan dari Jawara Farm dan macam-macam dari urban farming tersebut melalui dengan penjelasan dari Pandu Farm Surabaya, serta penambahan informasi dari kepala DKPP kota Surabaya.



Gambar 7 *Thumbnails* babak 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Pada babak 2, video dokumenter ini menjelaskan mengenai perkembangan urban farming yang ada di kota Surabaya. Dengan penjelasan informasi dari kepala DKPP, bahwa di kota Surabaya ini ternyata dalam pelaksanaan urban farming tidak hanya dalam sektor pertanian saja akan tetapi juga dalam bentuk peternakan hewan dan budidaya ikan. Hal tersebut ternyata juga sudah dilaksanakan oleh kelompok tani tenda biru yang berada di daerah kebraon Surabaya, tentunya juga sudah di support oleh pemerintah kota Surabaya seperti pemberian bibit.



Gambar 8 Thumbnails babak 2
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada babak 3 menjelaskan ada nya konflik dan permasalahan pada ketahanan pangan masyarakat perkotaan ke depan dikarenakan arus urbanisasi dan kepadatan penduduk yang terus meningkat di perkotaan. Hal tersebut akan menyebabkan pada ketergantungan pasokan pangan dari luar wilayah kota.



Gambar 9 Thumbnails babak 3
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada babak 4 menjelaskan bagaimana kebermanfaatan urban farming dapat memenuhi kebutuhan pangan mandiri tanpa harus bergantung pada harga pasar yang fluktuatif dan tentunya dapat menjadi solusi untuk mengatasi isu ketahanan pangan di perkotaan.



Gambar 10 Thumbnails babak 4

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dan yang terakhir yaitu babak 5 dan sebagai penutup pada video dokumenter ini menampilkan harapan untuk Urban farming harus terus berkembang kedepannya dan harapan-harapan untuk wilayah kota agar masyarakat dapat melaksanakan urban farming untuk kepentingan ketahanan pangan mandiri. Dan di akhir video menampilkan *end title* dan *credit*.



Gambar 11 Thumbnails babak 5 dan penutup

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Hasil akhir dari perancangan video dokumenter “Urban Farming in the City of Surabaya : Food Security is Priority” menggunakan resolusi full HD (1080 x 1920 px) dengan format mp4. Video dokumenter ini akan didistribusikan melalui media sosial seperti Youtube dan komunitas-komunitas di Facebook, serta akan bekerja sama dengan pihak Dinas Pertanian dan Peternakan kota Surabaya agar dapat mempermudah pendistribusian ke masyarakat umum sesuai dengan target khalayak.

Simpulan

Setelah proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan proses pembuatan perancangan video dokumenter. Didapatkan beberapa simpulan yaitu bahwa urban farming atau pertanian perkotaan di kota Surabaya ini ternyata tidak semata-mata hanya dalam bentuk pertanian saja, akan tetapi juga dapat melibatkan sebuah peternakan, seperti peternakan kambing dan ayam serta budidaya perairan atau budidaya ikan. Di Dalam sektor pertanian pun juga banyak macam metode penanamannya, seperti hidroponik, *roof garden*, vertikultur, dan aquaponik. Urban farming memiliki banyak manfaatnya, jika dilihat dari aspek ekonomi dapat



memperkuat ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Dengan urban farming ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Dan Jika ditinjau dari aspek ekologi, perkembangan urban farming dapat memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan yaitu seperti konservasi sumber daya tanah dan air, memperbaiki kualitas udara, menciptakan iklim mikro sehat, memberikan keindahan bagi kota, dan sebagai upaya mitigasi terhadap perubahan iklim.

Penulis menggunakan media audio visual berupa video dokumenter untuk menjelaskan berbagai hal mengenai urban farming tersebut. Pemilihan media video dokumenter dikarenakan video dokumenter sendiri dapat menghadirkan suasana dan kejadian seperti yang sebenarnya. Audien yang melihat akan lebih teredukasi dan dapat mengingat materi dengan lebih baik. Dengan demikian setelah menonton video dokumenter, audien akan lebih tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi apa yang telah disaksikan dalam video dokumenter tersebut.

Video dokumenter yang berjudul “Urban Farming in the City of Surabaya : Food Security is a Priority” ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan informasi pengetahuan, edukasi, dan mengajak masyarakat remaja dewasa yang tinggal di daerah perkotaan untuk dapat memahami serta melaksanakan urban farming. Yang dimana daerah perkotaan seperti kota Surabaya, lahan untuk pertanian maupun peternakan sudah tidak luas lagi. Dengan video dokumenter ini diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi melaksanakan urban farming dan dapat mengelola lahan yang sempit menjadi lahan yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan ketahanan pangan mandiri maupun keluarga serta menjadikan ketahanan pangan tidak menjadi permasalahan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Deni Nasir, and Luluk Setyowati. 2021. "Mengenalkan Urban Farming pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Menambah Nilai Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 1
- Andriani, Andriani, Chuduriah Sahabuddin, and Sulihin Azis. 2016. *Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 03, pp. 55–63).
- Belinda, Nadia, & Rahmawati, D. 2017. *Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 6, No. 2.
- Fauzi, Ahmad Rifqi, Annisa Nur Ichniarsyah, and Heny Agustin. 2016. *Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik*. *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10 No. 01: 49-62
- Ginangjar, D. 2021. Jumlah Penduduk Surabaya Capai 2.874.314 Jiwa (jawapos.com). diakses tanggal 20/09/2021.
- Henrik dan Deli Tan. 2021. Perancangan Video Dokumenter Makanan Tradisional China Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Wawancara. *Journal of Information System and Technology*, Vol.02 No. 01: 1-22
- Junainah, Wahida, Sanggar Kanto, and Soenyono. 2016 . Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 19, no. 3.
- Kemp, S. 2021. *Digital in Indonesia: All the Statistics You Need in 2021 — DataReportal – Global Digital Insights*. Diakses pada tanggal 15/11/2021.

- Kharima, N., Yulianti, & Indrasari, Y. 2021. Keberfungsian Urban Farming terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19.
- Nichols, B. 2001. *Introduction to Documentary*. USA : Indiana University Press.
- Parsudi, S., Damaijanto. 2019, *Model Motivasi dan Kendala Masyarakat dalam Melakukan Pertanian Perkotaan (Urban farming) di Kota Surabaya*. Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA : Vol. 8 No.1.
- Prasetyaningsih, S. 2014. *Skema Proses Pra Produksi pada Film Dokumenter Camp Vietnam*.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Setiawan, B. Dan D.H Rahmi. 2004. Ketahanan Pangan, Lapangan Kerja, dan Keberlanjutan Kota: Studi Pertanian Kota di Enam Kota di Indonesia. *Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada* (edisi khusus). Hal 34-42.
- Thasya N., Astuti M. 2021. Perancangan Video Dokumenter Purwakarta Istimewa. *Jurnal VISUAL IDEAS*, 1(1), 16–23.

